

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dan pergaulan. Usia remaja adalah usia yang paling kritis dalam kehidupan seseorang, rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dan akan menentukan kematangan usia dewasa (Jannah, 2016).

Adanya tuntutan untuk menghadapi kehidupan dan pergaulan remaja mudah terjerumus dalam pergaulan yang salah karena pada usia remaja dirinya merasa mampu dan ingin mencoba hal baru yang mungkin akan memiliki dampak negatif seperti pergaulan bebas. Dalam pergaulan bebas remaja merasakan kesenangan untuk melakukan berbagai hal seperti menonton film dewasa, masturbasi, petting, dan memiliki hubungan dengan lawan jenis yaitu berpacaran, dalam berpacaran remaja akan melakukan hal-hal seperti berpegangan tangan, berciuman, dan melakukan seks bebas. Agar remaja tidak terjerumus ke dalam seks bebas, remaja perlu diberikan pengetahuan dan pendidikan tentang seks bebas.

Pengetahuan dan pendidikan seks bebas sangat penting untuk remaja karena dengan pengetahuan remaja akan mengerti batasan-batasan yang tidak boleh mereka lakukan sehingga mereka dapat mengontrol diri. Pengawasan orang tua juga sangat diperlukan,

menerapkan sikap yang baik dan pendidikan seks sejak dini agar saat remaja tidak mengarah pada perilaku yang menyimpang terutama pada seks bebas.

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2012) dalam Ahiyanasari (2018) menyebutkan bahwa jumlah remaja yang pernah melakukan ciuman sebesar 93,7%, pernah menonton film porno sebesar 97% dan 62,7% remaja mengaku tidak perawan lagi serta 21,2% diantaranya pernah melakukan aborsi.

Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 dalam mengatakan sebanyak 2,6% usia perkawinan pertama berada pada kelompok usia < 15 tahun, sebanyak 23,9% berada pada kelompok usia 15-19 tahun. Kehamilan pertama pada umur < 15 tahun sebanyak 0,03% dan kehamilan pada umur 15-19 tahun sebesar 1, 97%. Sekitar 1 juta remaja pria dan 200 ribu remaja wanita menyatakan bahwa mereka pernah melakukan hubungan seksual.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyiana (2019) kepada 15 siswa SMK Dr. Soetomo Surabaya, beberapa perilaku yang mengarah kepada seks bebas antara lain sebagai berikut: 80% melakukan pegangan tangan pada saat berduaan dengan pacar, 47% memeluk pacar pada saat berduaan dengan pacar, 67% meletakkan tangan di pundak pada saat berduaan dengan pacar, 20% memeluk dan mencium dahi, 20% memeluk dan mencium pipi, 20% memeluk dan mencium bibir, 7% memeluk dan mencium mata, 7% memeluk dan mencumbui telinga, 13% memeluk dan mengusap punggung, 7% mencumbui buah dada, 7% melakukan rangsangan organ seksual dan 7% melakukan hubungan intim.

Menurut Maryatun (2013) dalam Rahadi (2017) mengatakan bahwa pada remaja dengan pengetahuan yang rendah dan kontrol diri yang rendah memiliki perilaku seksual pranikah risiko tinggi dan terpapar perilaku seksual pranikah dengan risiko tinggi. Banyak remaja yang masih kurang memahami tentang perilaku seks pranikah dan bentuk perilakunya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 9 Desember 2019 berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK mengatakan siswa yang sudah memiliki pacar cukup banyak namun hanya beberapa yang menunjukkan berpacaran. Rata-rata para siswa berpacaran karena untuk bersenang-senang bukan untuk hal yang serius seperti mereka berpacaran agar mendapat traktiran dari teman-temannya. Berdasarkan fenomena-fenomena di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja smp di SMPN 19 Malang di Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana sikap dan pengetahuan pada siswa remaja di Sekolah Menengah Pertama terhadap seks bebas?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran sikap dan pengetahuan siswa remaja di Sekolah Menengah Pertama terhadap seks bebas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat Umum

Memberikan pengetahuan dan wawasan untuk masyarakat umum khususnya siswa usia remaja terhadap seks bebas.

1.4.2 Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan ilmu teknologi keperawatan.

1.4.3 Bagi Institusi

Sebagai referensi untuk bekal pembelajaran yang ada di institusi dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di institusi.

1.4.4 Bagi Peneliti

Memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah peneliti temukan selama pembelajaran, peneliti mampu menerapkan metode dan media belajar yang selama ini dipelajari di institusi.